

KREATIVITAS GURU DALAM PENGADAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK BARUNAWATI PONTIANAK

Reni Astuti

Program Studi PG-PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang terjadi di lapangan yaitu kreativitas guru dalam kegiatan pengadaan media pembelajaran khususnya dalam pembuatan media pembelajaran. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang belum maksimal misalnya guru seringkali membuat media pelajaran pada hari yang bersangkutan sehingga media yang dibuat tidak maksimal, kemudian pembelajaran seringkali kurang menarik bagi anak, serta penggunaan alat peraga pada pembelajaran yang sangat minim, dan akibatnya proses kegiatan belajar mengajar pun menjadi kurang maksimal. Tujuan penelitian merupakan sarana yang harus dicapai melalui suatu usaha oleh karena itu, mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Media yang tersedia di sekolah dan 2) Kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1) Media yang tersedia di Taman Kanak-kanak Barunawati cukup lengkap diantaranya adalah media visual, media audio, dan media audio-visual. 2) Kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran sudah dimaksimalkan oleh guru-guru hal ini ditunjukkan dengan adanya usaha guru mengadakan media dari yang tidak ada menjadi ada baik itu dengan cara membeli ataupun membuat, tetapi kurangnya kesadaran guru-guru untuk lebih peka dalam menggali kreativitasnya khususnya dalam pembuatan media pelajaran.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Pengadaan Media.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Pada usia 4-6 tahun atau pada masa pendidikan Taman Kanak-kanak, anak-anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, bakatnya, minatnya sesuai dengan apa yang anak lihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

Fakta yang terjadi di TK Barunawati Pontianak menunjukkan bahwa kurangnya kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran khususnya yang

berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran yang belum maksimal misalnya guru seringkali membuat media pelajaran pada hari yang bersangkutan sehingga media yang dibuat tidak maksimal, kemudian pembelajaran seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah di dalam pembelajaran guru selalu memberikan penugasan menggunakan buku paket dan dalam kegiatan seni seringkali guru memberikan penugasan menggunakan media kertas origami, kertas origami tersebut digunakan untuk kolase, membuat pola, dan menempel, kemudian penyajian materi yang kurang menarik dan memakai alat peraga yang sangat minim.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak-anak kurang bersemangat, anak-anak merasa bosan dengan penugasan yang diberikan dan akibatnya proses kegiatan belajar mengajar pun menjadi kurang maksimal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Media pembelajaran apa saja yang tersedia di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak ?

(2) Bagaimana kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak ?

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun

tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatifnya.

Supriadi (dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010: 13) mengutarakan bahwa "kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada". Sedangkan menurut Semiawan (dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010: 14) berpendapat bahwa "kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah".

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa ide-ide ataupun produk yang memiliki nilai yang bermanfaat.

Seorang guru haruslah kreatif, Astuti (2009: 12) guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih media pembelajaran dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. sifat kreatifnya.

Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut. Astuti (2009: 13) Manfaat kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.

- 2) Dengan kreativitas membiasakan diri berpikir kreatif.
- 3) Dengan kreativitas memberikan kepuasan terhadap individu.
- 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Guru kreatif juga harus mengadakan media pembelajaran kedalam proses belajar mengajar pengadaan media bisa berasal dari pembelian, hadiah, pembuatan, dan bekerjasama.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting yaitu dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara dan kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan melalui bantuan media. Heinich (dalam Azhar Arsyad, 2011: 4) mendefinisikan media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Manfaat dari media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Azhar Arsyad, 2011: 15) di antaranya adalah :

- a. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- b. Pembelajaran lebih interaktif.
- c. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat dengan adanya bantuan media.
- d. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja.

Badru Zaman (2010: 4) mengelompokkan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu : Media Visual, Media Audio, dan Media Audio Visual.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran sangat penting karena dengan guru menghadirkan media didalam kelas kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 26) metode deskriptif dapat diartikan sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak”.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexi J Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang di amati oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain”

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah :

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan agar dapat dipresentasikan kepada orang lain.

2. Reduksi data, Reduksi data berarti proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menentukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak. Dalam tahap ini peneliti merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diseleksi data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti yaitu media apa saja yang tersedia di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak dan kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak
3. Penyajian data, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penulis dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1) Triangulasi

Sugiyono (2011: 241) Triangulasi adalah “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Peneliti membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan sebagai pembanding yakni data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak.

2) *Member Check*

Sugiyono (2011: 276) *Member Check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member Check* dilakukan peneliti dengan mengecek setiap data yang diperoleh baik mengoreksi kembali hasil wawancara atau observasi untuk memastikan kembali data yang diperoleh benar-benar akurat. Dalam proses ini data atau informasi yang diperoleh kemudian dikonfirmasi dengan guru melalui kegiatan diskusi pada saat setiap akhir pelaksanaan tindakan yang direncanakan sesuai prosedur penelitian dan temuan data yang diperoleh di informasikan dan dikonfirmasi kepada dosen pembimbing, sehingga dapat memperbaiki kekeliruan atau kekurangan dari informasi yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dekriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data yang akan dipaparkan berikut ini adalah yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Laporan penelitian akan berisi data-data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Selanjutnya menganalisa terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Data yang disajikan berikut ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

1. Media Pembelajaran yang Tersedia Di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak

Hasil Observasi yang telah peneliti lakukan dapat dipaparkan media-media yang tersedia di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak adalah sebagai berikut, media yang tersedia bermacam-macam dan sangat bervariasi dari bentuk dan warnanya. Media tersebut terdiri dari media yang dibuat oleh guru yaitu macam-macam gambar-gambar yang ditempel di dinding, wayang, kaleng berirama, dan kotak pintar. Kemudian media yang dibuat anak adalah media dari kertas origami.

Media yang dibeli adalah mainan masak-masakan, crayon, lego, menara, kertas origami, plastisin, boneka tangan, media APE macam-macam pekerjaan, APE bangun geometri, APE tempat ibadah, APE pesawat, pohon angka, abacus lingkaran, pasak tiga bentuk,

basic shape, buku bantal, dan buku cerita.

Media yang ada di halaman sekolah yaitu ayunan, jungkat-jungkit, prosotan, kereta api kayu, pesawat kayu, dan papan titian. Kemudian media yang diperoleh melalui hadiah adalah kuda-kudaan. Media audio yaitu tape, dan media audio-visual yaitu televisi dan VCD.

Media-media yang tersedia di sekolah tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru-guru. Pada saat pembelajaran di kelas guru-guru hanya sering menggunakan buku cerita, kertas origami, dan papan tulis. Untuk media audio maupun media audio visual tidak pernah digunakan pada saat pembelajaran di kelas, tape hanya dipakai pada hari jum'at saja untuk kegiatan senam pagi sedangkan televisi dan VCD hanya di pakai ketika mengajarkan anak-anak berlatih menari ataupun mengikuti perlombaan.

Kegiatan belajar mengajar setiap harinya hanya dilakukan di dalam kelas, guru-guru tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah untuk kegiatan pembelajaran, halaman sekolah hanya digunakan pada saat istirahat saja.

2. Kreativitas Guru dalam Pengadaan Media Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juni 2013 sampai dengan 13 Juni 2013 adalah sebagai berikut kegiatan belajar mengajar di kelas saat itu adalah mengulang tema karena ini adalah minggu-minggu terakhir anak-anak bersekolah.

Sebelum kegiatan inti dimulai biasanya guru-guru mengajak anak-anak untuk melatih motorik kasarnya di dalam kelas misalnya menendang bola, melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki, memasukkan bola ke keranjang, melempar bola, lari-lari ditempat, melompat.

Setelah itu guru mengajak anak untuk mengingat kembali abjad-abjad dan angka-angka, guru memperkenalkannya hanya dengan menunjuk huruf abjad dan angka-angka yang ada di papan tulis. Kemudian guru membacakan anak-anak cerita menggunakan buku cerita yang berukuran kecil.

Saat pembelajaran ini guru selalu belum mempersiapkan media yang ingin digunakannya pada hari yang bersangkutan, oleh karena itu sebelum memberikan penugasan Ibu guru baru membuat media, untuk kegiatan inti di kelas setiap harinya terdiri dari tiga kegiatan yaitu menulis abjad, menulis angka atau berhitung dan seni.

Kegiatan menulis abjad atau menulis angka dan berhitung biasanya guru menggunakan buku paket atau buku tulis dan untuk kegiatan seni, pelajaran yang sering diberikan hanyalah kolase menggunakan kertas origami, menempel menggunakan origami, menggunting kemudian menempel, menggambar kemudian diwarnai.

Kegiatan tersebut dikerjakan guru pada hari yang bersangkutan dari kegiatan membuat polanya, menggunting polanya maupun menggambar polanya. Untuk kegiatan menggambar, guru memberikan contoh gambarnya di papan tulis dan kemudian anak-anak

menggambarnya di buku gambar kemudian mewarnainya.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Juli 2013 sampai dengan 25 Juli 2013, didapati bahwa pada kegiatan pembelajaran pada hari Senin tanggal 22 Juli 2013 pembelajaran awal seperti biasanya anak-anak diajak Ibu guru untuk melatih motoriknya. Setelah itu guru bercakap-cakap dengan anak-anak, karena masih tahun ajaran baru dan anak-anak pun masih belajar menulis.

Pada hari Senin tanggal 22 Juli 2013 anak-anak diajak ibu guru untuk membuat lingkaran di papan tulis, kemudian anak-anak diberi tugas untuk membuat lingkaran di papan tulis satu persatu. Kemudian pada hari Selasa tanggal 23 Juli pada kegiatan ini anak-anak diberi penugasan untuk mewarnai lingkaran yang sudah dibuat Ibu guru di kertas, Ibu guru memberikan contoh cara pengerjaannya di depan kelas. Pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2013 kegiatan ini anak-anak diberi tugas untuk menggambar ikan di buku gambar masing-masing, dan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013 di kegiatan ini ibu guru mengajak anak untuk membuat angka tiga secara bergiliran di papan tulis, media yang digunakan ibu guru untuk memperkenalkan angka tiga adalah dengan papan tulis, dan spidol.

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran yang Tersedia Di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak

Media yang tersedia di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak

berdasarkan temuan data peneliti didapati bahwa media yang ada di kelas dan disekolah sudah cukup lengkap, media tersebut terdiri dari media visual, media audio, dan media audio visual.

Media yang tersedia di kelas dan di sekolah cukup membantu guru-guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, karena media yang sudah ada dikelas atau disekolah itu bervariasi dan sangat menarik dari warna dan bentuknya, sehingga penggunaannya tinggal disesuaikan saja dengan tema yang akan diajarkan pada hari yang bersangkutan.

Meskipun media yang tersedia di Taman Kanak-kanak Barunawati itu dikatakan cukup lengkap dan bervariasi, tetapi berdasarkan temuan data guru-guru tidak pernah memanfaatkan media yang ada dengan semaksimal mungkin, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran hal ini sangat membosankan untuk anak, sehingga anak-anak pun mengerjakan tugas yang diberikan tidak bersemangat karena media yang digunakan tidak bervariasi setiap harinya, guru-guru hanya sering menggunakan media papan tulis, kertas origami dan buku cerita dalam kegiatan pembelajarannya, media yang ada di kelas hanya sesekali digunakan sehingga media-media yang tersedia di kelas terlihat hanya untuk di pajang di sekolah dan sebagai mainan saat anak-anak istirahat.

Sebaiknya media-media yang tersedia di kelas dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, guru bisa mengkombinasikan dengan tema pembelajaran atau mengkombinasikannya dengan

media buatan guru, sehingga dalam pembelajaran media yang digunakan pun lebih bervariasi, dan anak-anak pun termotivasi untuk belajar lebih giat, pembelajaran pun akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak-anak, kemudian metode mengajar pun akan lebih bervariasi, tidak semata-mata guru hanya berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata, sehingga kebosanan anak pun terganti menjadi pembelajaran yang menyenangkan, dan anak-anak pun dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Selain itu kegiatan belajar mengajar setiap harinya hanya di dalam kelas, guru tidak pernah mengajak anak-anak belajar di lingkungan, padahal lingkungan di Taman Kanak-kanak Barunawati itu cukup luas, dan dengan belajar di lingkungan pun sangat besar sekali manfaatnya bagi anak-anak diantaranya, terutama untuk anak usia dini lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, dengan belajar di lingkungan akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh dinding kelas.

Sebaiknya guru-guru, menghadirkan media audio maupun media audio visual di dalam kelas paling tidak satu bulan sekali karena media audio maupun media audio visual ini cocok untuk mengatasi kebosanan pada anak yang biasanya hanya menyimak guru bercerita menggunakan buku cerita. Selain itu

dengan mendengar cerita dari tape recorder maupun menonton video pendidikan, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar, belajar pun menjadi menyenangkan.

2. Kreativitas Guru dalam Pengadaan Media Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi, dalam proses belajar dan mengajar.

Kreativitas dalam pengadaan media merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik. Peranan kreativitas guru dalam pengadaan media sangat membantu proses belajar mengajar, karena kehadiran media di dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak sangat besar diantaranya yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak dengan media yang bervariasi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru pun tidak kehabisan tenaga.

Supriadi (dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010: 13) mengutarakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan

seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.

Temuan data sebagaimana dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran di Taman Kanak-kanak Barunawati sudah cukup baik ini terlihat dari upaya guru-guru dan Kepala Sekolah ketika mengadakan media yang tidak ada menjadi ada, tetapi untuk kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran khususnya dalam pembuatan media sangatlah kurang, guru-guru lebih sering menggunakan media yang tersedia di kelas seperti buku cerita dan papan tulis dan jika guru-guru ingin menggunakan media hasil buaatannya sendiri itupun proses pembuatannya dikerjakan pada hari itu juga sehingga terkesan mendadak dan hasilnya pun kurang optimal.

Berdasarkan temuan data hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu untuk membuatnya dan kurangnya kesadaran dari guru itu sendiri untuk lebih kreatif, oleh karena itu media yang dihasilkannya berukuran kecil, dan kurang menarik dari bentuk maupun warnanya, misalnya pada saat membuat lingkaran, guru hanya menggunakan media kertas putih dan spidol hitam kertasnya pun berukuran kecil hanya sebesar kertas buku tulis.

Tentu saja media ini sangat tidak menarik dan sebaiknya guru lebih mempersiapkan media yang ingin ditunjukkan, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun dapat terpenuhi. Jika guru tidak sempat membuat media lingkaran

yang bagus guru bisa menggunakan kertas yang lebih besar sebagai contoh untuk ditunjukkan kepada anak-anak, guru bisa memakai kertas buku gambar ataupun kertas HVS, karena kertas HVS dan kertas buku gambar ini selalu ada di dalam kelas, dengan menggunakan media yang berukuran lebih besar anak-anak bisa melihat dengan jelas meskipun dari tempat duduk yang paling belakang.

Jika guru tidak mempunyai waktu banyak untuk membuat media saat pulang sekolah, waktu istirahat bisa digunakan sebagai pilihan.

Dalam pelajaran berhitung media yang ada dikelas misalnya balok tidak pernah digunakan untuk mengenalkan bangun geometri, guru hanya menggambarinya di media papan tulis dengan menggunakan spidol yang berwarna hitam saja. Alangkah baiknya jika media APE bangun geometri ini digunakan karena dengan menggunakan APE bangun geometri anak dapat belajar secara konkrit sehingga anak pun bisa lebih memahaminya, guru pun bisa menghemat tenaga karena tidak perlu menggambarinya lagi di papan tulis.

Saat mengajak anak-anak membaca abjad dan berhitung, guru hanya memakai abjad-abjad dan angka-angka yang sudah ada menempel di papan tulis dengan kejadian ini harapannya guru bisa memvariasikan media untuk memperkenalkan abjad dan angka kepada anak-anak, seperti guru membuat kartu-kartu yang berukuran besar yang berisikan abjad-abjad atau angka-angka karena selama ini media yang

digunakan setiap harinya tidak pernah berubah.

Selanjutnya pada saat bercerita, guru lebih sering menggunakan media buku cerita yang berukuran kecil, tentu saja saat guru bercerita anak-anak tidak kelihatan jelas gambar yang ada di buku cerita tersebut, hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik. Untuk itu sebaiknya saat bercerita guru-guru menggunakan buku cerita yang berukuran besar, ibu guru bisa membuat media buku cerita itu sendiri, dengan gambar yang besar pula, agar cerita yang disampaikan bisa dipahami oleh anak dengan baik dan anak pun mengikuti jalan cerita yang disampaikan oleh guru, ibu guru juga bisa menggunakan media wayang dan jarang sekali menggunakan boneka tangan, media yang bervariasi setiap harinya tentu akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa :

1) Media yang tersedia di Taman Kanak-kanak Barunawati cukup lengkap diantaranya adalah media visual, media audio, dan media audio visual.

2) Kreativitas guru dalam pengadaan media pembelajaran sudah dimaksimalkan oleh guru-guru hal ini ditunjukkan dengan adanya usaha guru mengadakan media dari yang tidak ada menjadi ada baik itu dengan cara membeli ataupun membuat, tetapi kurangnya kesadaran guru-guru untuk lebih peka dalam menggali kreativitasnya

khususnya dalam pembuatan media pelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada:

1) Bagi Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak.

Memberikan dorongan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam pembuatan media dengan cara saling bertukar pikiran agar kepala sekolah mengetahui kendala atau hambatan yang dialami guru-guru sehingga mengakibatkan kurangnya kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran.

2) Bagi Guru Taman Kanak-kanak Barunawati Pontianak

Kreativitas yang sudah ada di dalam diri sebaiknya dikembangkan dengan maksimal. Pembuatan media pembelajaran yang terencana tentunya akan menghasilkan media yang menarik dan tentunya akan memiliki nilai tambah bila terus ditingkatkan kualitasnya. Dengan media yang menarik dapat menghidupkan suasana belajar siswa dan membangkitkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti bisa mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda sehingga skripsi ini pun bisa menjadi lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2011). **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Astuti. (2009). **Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Siswa Kelas V Mi Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo**. Yogyakarta.(Online)<http://digilib.uinsuka.ac.id/3787/1/BA%20I,IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.Diakses pada tanggal 29 maret 2013.

Keraf, Gorys. (1994). **Komposisi**. Jakarta: Nusa Indah.

Moleong, Lexy J. 2007. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. University Terbuka.

Nawawi, H. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. (2010). **Strategi Pengembangan Kreativitas Anak**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung: CV Alfabeta.

Zaman, Badru. (2010). **Media Pembelajaran Anak Usia Dini, UPI**. Bandung. (Online)http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARANAnak_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf. Diakses pada tanggal 23 maret 2013